

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Meningkatnya usia harapan hidup adalah salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat. Berbagai isu atau masalah yang berkaitan dengan pencapaian kesejahteraan lanjut usia menurut Hardywinoto dan Setiabudhi, (1991) antara lain : pertama adalah permasalahan umum. Permasalahan umum meliputi semakin besarnya jumlah lansia yang berada di bawah garis kemiskinan. Semakin melemahnya nilai kekerabatan sehingga anggota keluarga yang berusia lanjut usia kurang di perhatikan , dihargai dan dihormati. Orang lanjut usia membutuhkan bantuan orang lain untuk mempertahankan kehidupan sosial mereka, khususnya dalam bidang kebersihan pribadi, kegiatan keuangan, kesejahteraan optimal dan perawatan kesehatan. Orang lanjut usia dapat menjadi ketergantungan pada orang lain saat akan melakukan aktifitas fisik terutama pada perawatan diri. Perawatan diri merupakan suatu langkah awal untuk mendapatkan kesehatan pada seseorang. Faktor yang mempengaruhi lansia dalam perawatan diri yaitu *self-efficacy* atau keyakinan diri , dukungan keluarga dan pengetahuan lansia dalam perawatan diri. Menurut Bandura (2006), *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang dan percaya akan kemampuan untuk menghasilkan tindakan serta tujuan yang ingin dicapai. *Self-efficacy* akan berpengaruh bagaimana seseorang yang berfikir merasa memotivasi diri untuk bertindak.

Berdasarkan data penduduk pada tahun 2010 menjelaskan bahwa Indonesia merupakan lima besar negara dengan tingkat penduduk lansia terbanyak di dunia yang mencapai 18,1 juta jiwa (7,6 %) dari total penduduk (Moeloe, 2016). Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Ada

19 provinsi (55,58%) provinsi Indonesia memiliki struktur penduduk tua bahwa tiga provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah di Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59%) dan Jawa Timur (12,25%). Adanya fenomena yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* lansia dapat berpengaruh dalam perawatan diri. Menurut Okatiranti dkk (2017) hubungan *self-efficacy* dengan perawatan diri lansia hipertensi. Penelitian ini menjelaskan bahwa responden memiliki perawatan diri rendah dengan prosentase 49,3%. Menurut Doba, Nobutaka dkk (2016) *Assessment of self-efficacy and its relationship with frailty in the elderly*. Penelitian ini menjelaskan bahwa indeks alpha Cronbach yaitu 0,79 atau bisa dikatakan perawatan diri rendah. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya perbedaan signifikan antara lansia pria dan wanita namun adanya perbedaan dari segi stamina (kekuatan fisik), kekuatan (spiritual) dan memori (kognisi).

Perawatan diri tentang lansia secara internal sendiri sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengetahuan dan jenis kelamin. Kebiasaan dan pengetahuan diawali dengan adanya suatu pengalaman, pengalaman bisa ditingkatkan melalui orang lain seperti keluarga atau perawat untuk meningkatkan proses perawatan diri secara mandiri. Menurut Bandura (1994) bahwa pengalaman berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang. Apabila pengalaman seorang individu tersebut baik maka bisa memotivasi diri sendiri untuk melakukan perawatan diri namun bila kurangnya pengalaman maka akan ada penurunan motivasinya untuk melakukan perawatan diri sehari-hari. Sedangkan perawatan diri lansia secara eksternal seperti support keluarga dan sarana prasarana. Menurut Senja, Amalia & Prasetyo, Tulus (2019), apabila dukungan keluarga terhadap lansia terhina maka lansia akan berdampak perawatan dirinya berkurang seperti pakaian harian yang kotor dan lingkungan rumah kotor, kehilangan semangat beraktivitas, sering depresi (mood buruk), tidak percaya diri dan gampang lupa.

Jadi, berdasarkan permasalahan kesehatan yang telah dibahasakan diatas, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan usia lanjut, dalam pemenuhan perawatan diri lansia harus di dukung adanya peran yang besar yaitu dukungan keluarga dengan menanamkan pribadi yang memiliki sifat *self-efficacy*..

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulisan literature reviuw ini bertujuan untuk mengetahui faktor *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri. *Self-efficacy* atau keyakinan diri merupakan faktor utama untuk mempengaruhi perawatan diri. *Self-efficacy* juga akan mempengaruhi sebagaimana supaya seseorang akan berfikir, merasa memotivasi diri sendiri dan bertindak. Serta lansia yang memiliki pengetahuan cukup tentang kebersihan diri merupakan lansia yang mengetahui dan memahami manfaat dari kebersihan diri, hal ini bisa diperoleh dari pengalaman serta informasi yang diperoleh dari media berupa TV, Radio, Majalah dan lain sebagainya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam *literature review* adalah : Bagaimana Faktor *Self-Efficacy* Dapat Mempengaruhi Lansia Dalam Perawatan Diri ?

## **1.3 Tujuan**

*Literatur review* ini bertujuan untuk mengetahui Faktor *Self-Efficacy* Dapat Yang Mempengaruhi Lansia Dalam Perawatan Diri.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teori**

Literatur review ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam keperawatan mengenai *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

*Literatur review* ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan dalam *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

*Literatur review* ini sebagai sumber referensi dan masukan dalam *literature review* ini tentang *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri.

c. Bagi Profesi

Meningkatkan pengetahuan mengenai *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri.

d. Instansi Pendidikan

*Literatur review* ini sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut terutama mengenai *self-efficacy* dapat mempengaruhi lansia dalam perawatan diri.



